

**FENOMENA *KOREAN WAVE*  
TERHADAP PERUBAHAN GAYA HIDUP  
DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SANTRI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

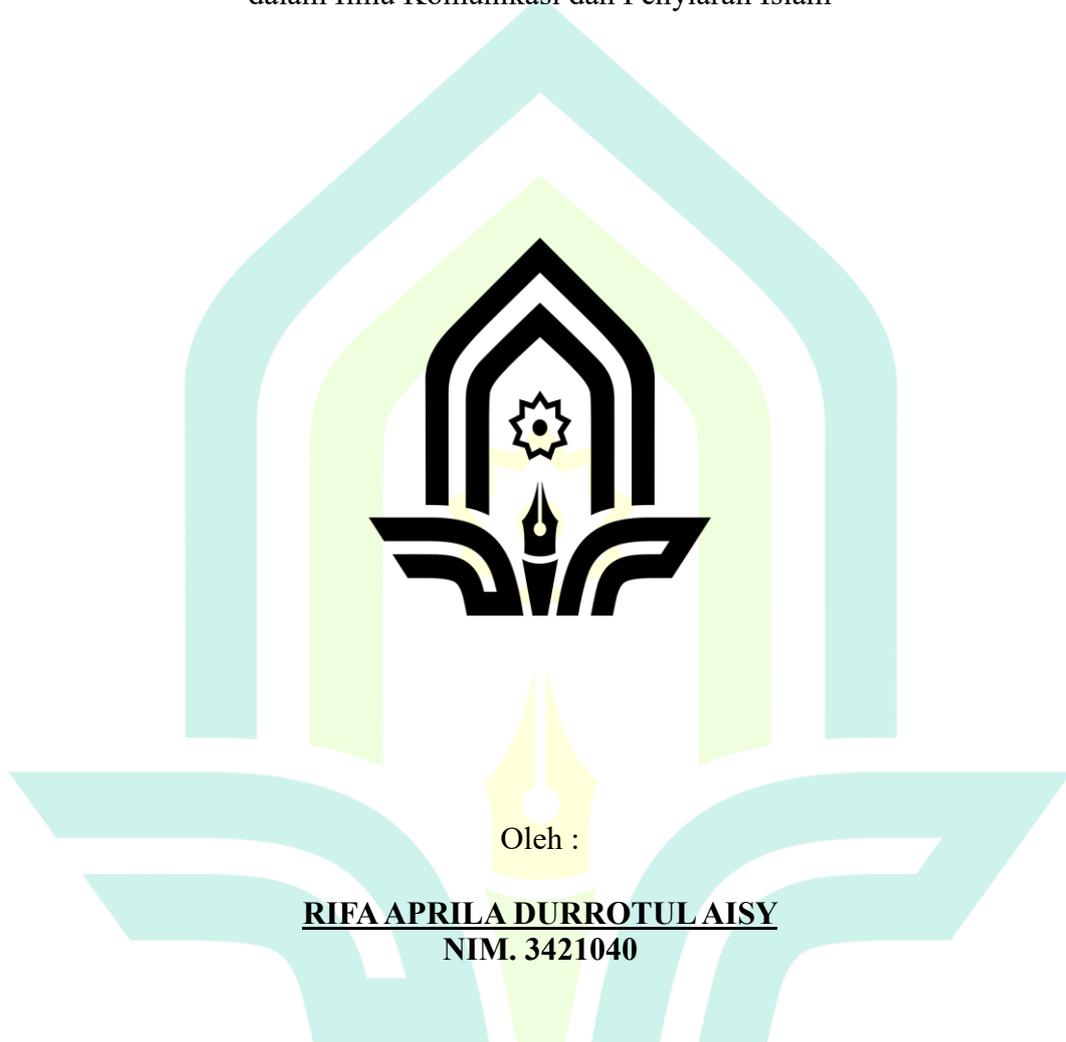


**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**FENOMENA *KOREAN WAVE*  
TERHADAP PERUBAHAN GAYA HIDUP  
DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SANTRI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rifa Aprila Durrotul Aisy

NIM : 3421040

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “Fenomena *Korean Wave* Terhadap Perubahan Gaya Hidup dan Komunikasi Interpersonal Pada Santri” adalah benar karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Yang Menyatakan,



**Rifa Aprila Durrotul Aisy**  
**NIM. 3421040**

## NOTA PEMBIMBING

**Vyki Mazaya, M.S.I.**

**Desa Besito RT. 04 RW. 04 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**

Lamp : 5 (Lima)

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rifa Aprila Durrotul Aisy

Kepaya Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

*c.q* Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

### **Pekalongan**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rifa Aprila Durrotul Aisy

NIM : 3421040

Judul : **Fenomena Korean Wave Terhadap Perubahan Gaya Hidup dan Komunikasi Interpersonal Pada Santri.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/I tersebut dapat segera dimonaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 28 Mei 2025

Pembimbing,



**Vyki Mazaya, M.S.I.**  
**NIP. 199001312018012002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **RIFA APRILA DURROTUL AISY**  
NIM : **3421040**  
Judul Skripsi : **FENOMENA *KOREAN WAVE* TERHADAP  
PERUBAHAN GAYA HIDUP DAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA  
SANTRI**

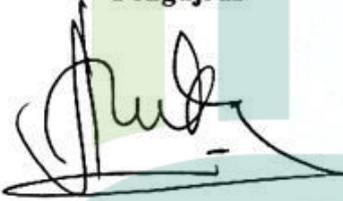
yang telah diujikan pada Hari Senin, 7 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Adib' Aunillah Fasva, M.Si**  
NIP. 199201212022031001

  
**Miftahul Huda, M. Sos**  
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh  
Dekan

  
**Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag**  
NIP. 19741118 2000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إِيه = ī
أ = u	أو = au	أُو = ū

### C. *Ta Marbutah*

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

### D. *Syaddad (Tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanaa*

البرّ ditulis *albirra*

### E. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

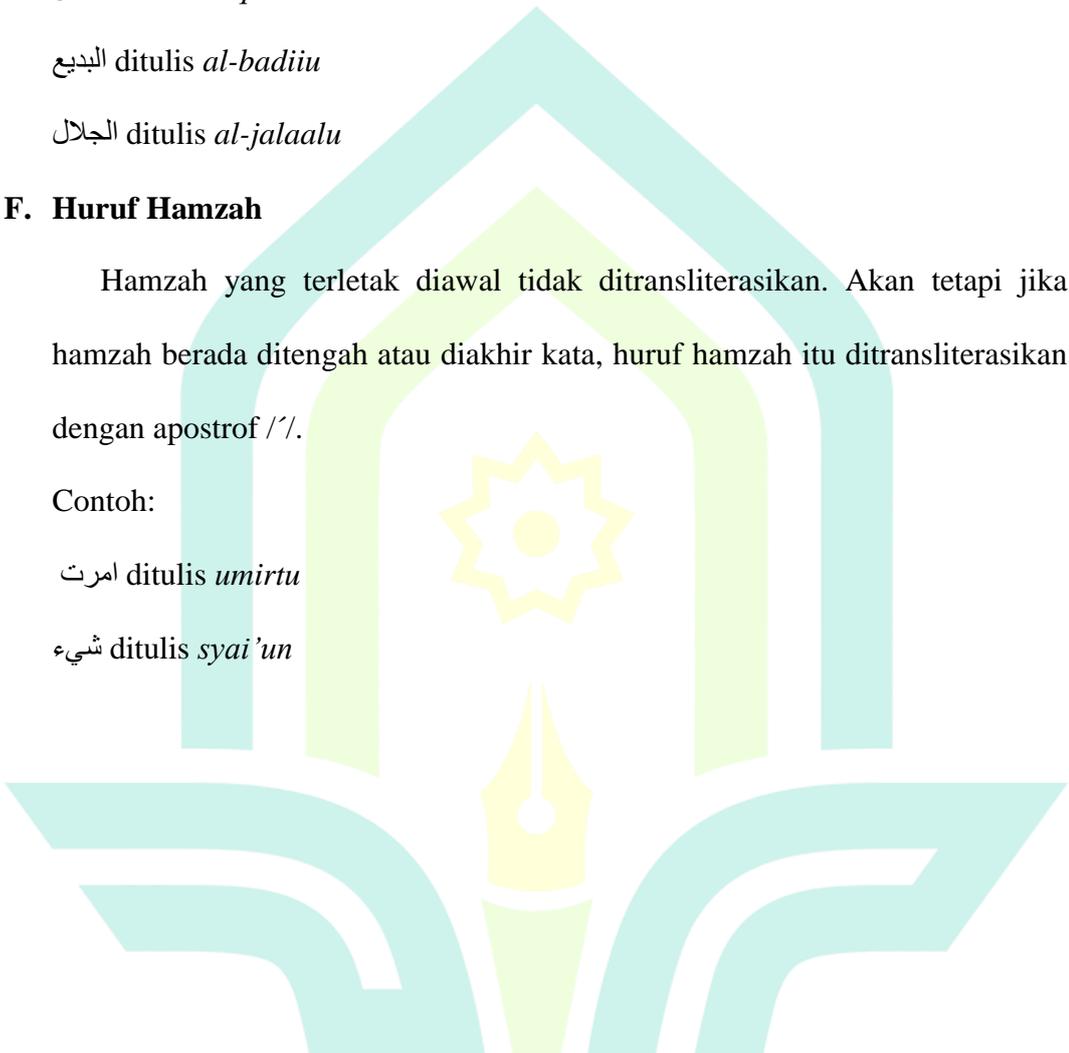
Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البيدع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

#### **F. Huruf Hamzah**

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.  


Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji syukur kehadrat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah dan memberi kekuatan, kesehatan, serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam yang selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-Nya. Dengan rasa syukur penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

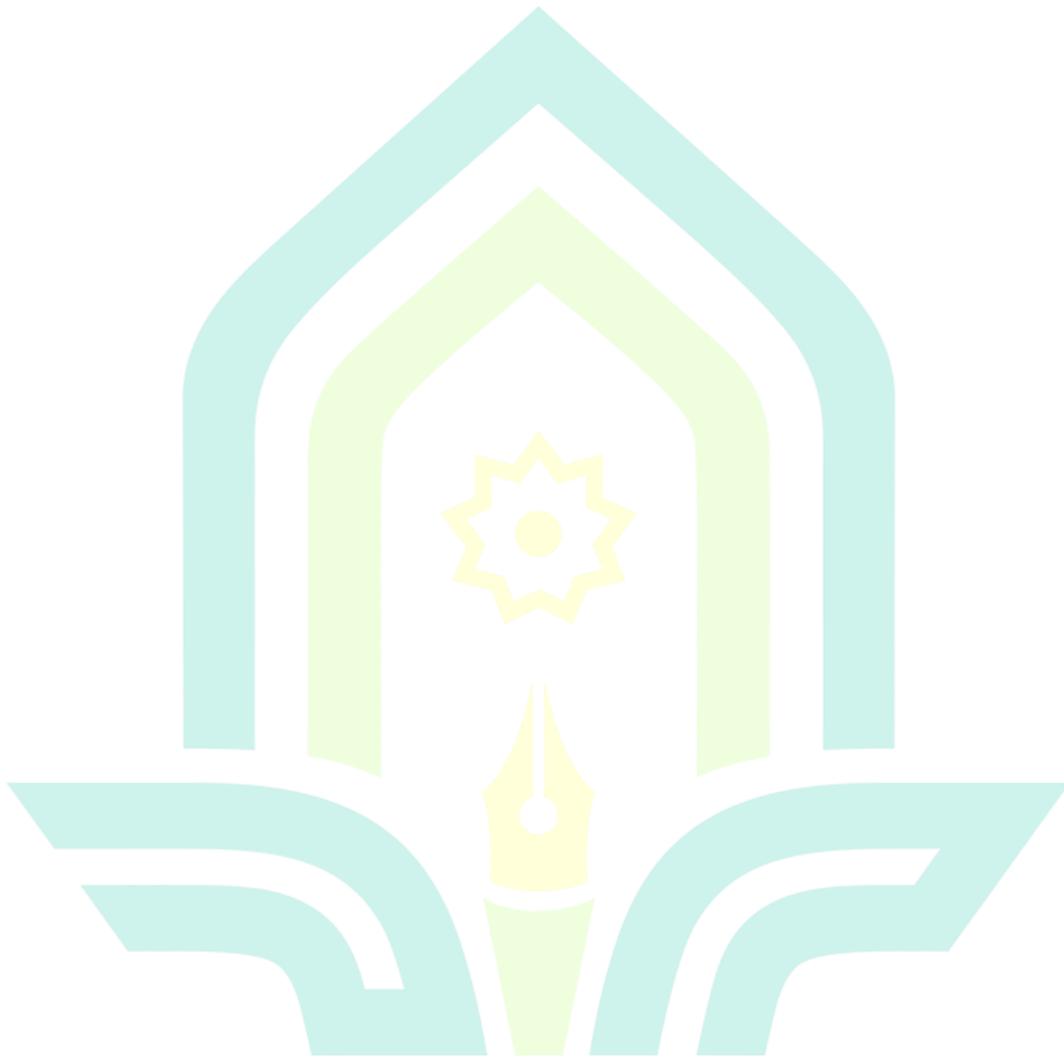
1. Allah SWT karena atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutarli dan Ibu Dewi Rahayu sumber kekuatan yang tidak ada habisnya, yang senantiasa mengasuh, mendidik, memberi dukungan, mendoakan serta pengorbanan yang tak terhitung untuk anak perempuan pertama mereka. Pencapaian ini tidak akan pernah ada tanpa restu dan perjuangan kalian, semoga bapak dan ibu senantiasa sehat dan bangga atas pencapaian sekecil apapun penulis.
3. Untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini untuk melewati proses panjang penuh tantangan, keraguan, dan kelelahan. Terima kasih untuk tidak memilih menyerah meski terkadang kehidupan terasa berat untuk dijalani. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri saya sendiri karena dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. *Proud of you.*
4. Untuk almamater Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid tempat menimba ilmu, membentuk karakter, dan tempat bertemunya penulis dengan

sahabat-sahabat terkasih. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, dan kesempatan yang telah diberikan, almamater ini akan menjadi bagian penting dalam perjalanan kehidupan penulis.



## **MOTTO**

**“Skripsi ini bukanlah akhir,  
melainkan sebuah awal dari perjalanan panjang kehidupan”**



## ABSTRAK

**Aisy, Rifa Aprila Durrotul.** 2025. *Fenomena Korean Wave Terhadap Perubahan Gaya Hidup dan Komunikasi Interpersonal Pada Santri*. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Vyki Mazaya, M.S.I.

**Kata Kunci:** *Korean Wave*, Gaya Hidup, Komunikasi Interpersonal, Santri.

Fenomena *Korean Wave* sebagai bagian dari budaya global telah masuk ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk lingkungan pesantren. Santri, khususnya santriwati, mulai mengadopsi gaya hidup dan pola komunikasi dari budaya Korea, seperti cara berpakaian, pilihan hiburan, hingga penggunaan bahasa dan ekspresi khas dari K-Pop dan K-Drama. Meskipun membawa dampak positif seperti menambah wawasan budaya dan meningkatkan minat belajar bahasa asing, fenomena ini juga berpotensi menggeser nilai-nilai keislaman yang diajarkan di pesantren, seperti kesederhanaan, adab dalam berkomunikasi, dan kedisiplinan dalam ibadah. Oleh karena itu, penting untuk diteliti lebih lanjut bagaimana santri memaknai dan menyikapi pengaruh *Korean Wave* dalam keseharian mereka.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana internalisasi *korean wave* mengubah gaya hidup pada santri, serta bagaimana fenomena *korean wave* mengubah komunikasi interpersonal pada santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi *korean wave* mengubah gaya hidup pada santri. serta untuk mengetahui fenomena *korean wave* mengubah komunikasi interpersonal pada santri.

Penelitian dilakukan pada santri Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo kabupaten Pekalongan yang terpapar fenomena *Korean Wave*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggabungkan dua pendekatan yaitu pendekatan fenomenologi dan pendekatan etnografi virtual. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses internalisasi *Korean Wave* berlangsung melalui media digital yang memperkenalkan budaya Korea ke lingkungan santri. Gaya hidup santri berubah secara selektif, seperti dalam cara berpakaian, bahasa, dan hiburan. Namun, paparan berlebihan tanpa adanya sikap selektif juga berdampak negatif, seperti kecanduan bermedia sosial, menurunnya minat terhadap ilmu keislaman, dan toleransi terhadap norma yang tidak sesuai ajaran Islam. Dalam komunikasi interpersonal, santri Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo setelah terpapar *Korean Wave* mulai mengadopsi berbagai elemen dari kebudayaan Korea. Adopsi ini berupa penggunaan istilah bahasa Korea dalam keseharian santri, mereka juga menunjukkan indentitas baru sebagai santri penggemar *Korean Wave* dengan membentuk kelompok kecil dengan masih tetap dalam batas norma di lingkungan pesantren.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamiin*, segala rahmat dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan keberkahan berupa ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, sehingga penyusunan skripsi berjudul “Fenomena Korean Wave Terhadap Perubahan Gaya Hidup dan Komunikasi Interpersonal Pada Santri” dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M,Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dimas Prasetya, M.A selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Ambar Hermawan, M.S.I. selaku dosen pembimbing akademik.

6. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan serta meluangkan waktu selama pembuatan skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Ifna Shil Shilia Kisyafa, Syifaul Fuadi Salsabila, Lina Rusyidah, Sahilna Nafa, Kamilia Qurrotu Aini, Naura Ar Rahma yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian di lokasi tersebut.
10. Kedua orang tua serta keluargaku, terima kasih atas cinta, doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
11. Sahabat-sahabat terkasih, Rismawati, Nazhifah Istiqomah, Ade Irma, Riska Auliyani, Shulkha Kamilia, Nurul Fadilah, dan Intan Herlina, yang telah menemani dan kebersamaian penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis, memberi dukungan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih sudah menjadi tempat ternyaman bagi penulis untuk berbagi tawa, tangis, dan berkeluh kesah. Semoga kita semua diberikan kemudahan dan kelancaran untuk meraih kesuksesan.
12. Teman-teman sejawat seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua pengalaman terbaik selama perkuliahan.

13. Kepada seluruh member EXO, Kim Minseok, Kim Junmyeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Kim Jongin, Oh Sehun dan terkhusus kepada Doh Kyungsoo, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi melalui karya-karyanya yang luar biasa. Lagu-lagu, penampilan, dan energi positif yang kalian pancarkan menjadi pelipur lelah ditengah proses penulisan skripsi.
14. Kepada seluruh member K-Pop *SEVENTEEN* yang telah menghadirkan hiburan menyegarkan melalui konten-konten mereka. Tawa dan kebersamaan yang kalian tampilkan menjadi sumber hiburan yang mampu menghadirkan kembali semangat dan senyum penulis saat hari-hari berat yang dilalui.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, *aamiin*.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekalongan, 28 Mei 2025



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Masalah .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Berpikir .....	17
G. Metodologi Penelitian .....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	29
A. Fenomenologi .....	29
B. Etnografi Virtual .....	32
C. <i>Korean Wave</i> .....	36
D. Gaya Hidup .....	43
E. Komunikasi Interpersonal .....	50
F. Santri .....	57

<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. <i>Korean Wave</i> di Kalangan Santri .....	62
B. Profil Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi .....	64
C. Perilaku Santri dalam Mengakses Konten <i>Korean Wave</i> dan Perubahan Gaya hidup Setelahnnya .....	69
D. Perilaku Komunikasi Interpersonal Santri Setelah Mengakses Konten <i>Korean Wave</i> .....	77
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>80</b>
A. Analisis Internalisasi <i>Korean Wave</i> Terhadap Perubahan Gaya Hidup Santri.....	80
B. Analisis Fenomena <i>Korean Wave</i> Terhadap Perubahan Komunikasi Interpersonal Santri .....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi Gaya Hidup.....	46
Tabel 3.1 Jumlah santri .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Drama Korea yang Tayang di NET TV .....	39
Gambar 2.2	Tiga Agensi Besar Korea Selatan.....	41
Gambar 2.3	NCT Sumber: <a href="https://pin.it/qz75sQow5">https://pin.it/qz75sQow5</a> .....	42
Gambar 3.1	Sema'an Al-Qur'an Sumber :	
	<a href="https://www.instagram.com/p/C32MFyErVNn/?img_index=1&amp;igsh=ZDFmYWJkc2FkbTI2">https://www.instagram.com/p/C32MFyErVNn/?img_index=1&amp;igsh=ZDFmYWJkc2FkbTI2</a> .....	67
Gambar 3.2	Maulid Burdah	
	<a href="https://www.instagram.com/p/Cz9NAuOvX7Q/?igsh=M2NmdzljbjM2NnR0">https://www.instagram.com/p/Cz9NAuOvX7Q/?igsh=M2NmdzljbjM2NnR0</a> .....	68
Gambar 3.3	Haflah Akhirussanah <a href="https://www.instagram.com/p/DGIONG-vLJ9/?igsh=MTEyajRxc3J2YTExcA">https://www.instagram.com/p/DGIONG-vLJ9/?igsh=MTEyajRxc3J2YTExcA</a> .....	68
Gambar 3.4	Tangkapan Layar Cerita WhatsApp Informan Sumber: Temuan Peneliti pada 13 Mei 2025.....	70
Gambar 3.5	Tampilan History You Tube Informan Sumber: Tangkapan Layar Oleh Informan .....	71
Gambar 3.6	Tampilan History Viu Informan Sumber: Tangkapan Layar Oleh Informan .....	72
Gambar 3.7	Tangkapan Layar Beberapa Informan Mengikuti Instagram BTS Sumber: Temuan Peneliti .....	73
Gambar 3.8	Koleksi <i>Merchandise</i> Informan Sumber: Temuan Peneliti .....	76
Gambar 3.9	Sekelompok Santri Menonton Vidio Bersama Sumber: Penemuan Penelitian .....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era dimana perkembangan teknologi memberikan dampak pada banyak aspek kehidupan masyarakat. Globalisasi terjadi pada berbagai aspek, baik pada bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya diberbagai dunia termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Proses ini membawa dampak yang signifikan, seperti peningkatan interaksi antarnegara, tantangan dan peluang baru dalam perekonomian global, serta pertukaran budaya yang terjadi lebih cepat.

Kebudayaan merupakan salah satu bagian dari masyarakat. Kebudayaan berkembang seiring berjalannya waktu dan sejalan dengan tren global yang sedang terjadi. Termasuk kebudayaan asli dari Korea Selatan, yaitu *Korean Wave* yang sangat populer di berbagai kalangan. *Korean Wave* merupakan istilah untuk penyebaran budaya populer Korea Selatan seperti drama (K-Drama), musik (K-Pop), hiburan, dan fashion.<sup>2</sup> Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi gaya hidup, tetapi juga cara berkomunikasi, pola konsumsi media, serta preferensi hiburan masyarakat. *Korean Wave* memiliki dampak yang cukup signifikan di berbagai negara, termasuk juga di Indonesia. Dengan

---

<sup>1</sup> Dewi Sutria, "Implementasi Metode Batu Pijar Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 47 Kota Jambi," *Jurnal Pesona Dasar* 7, no. 2 (2019): 1–9, <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>., hlm 2.

<sup>2</sup> Nur Safitri et al., "Efek Penyebaran Korean Wave (Hallyu) Di Indonesia Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam," *Al-Hayat: Natural Sciences, Health & Environment Journal* 1, no. 1 (2023): 40–46, <https://doi.org/10.47467/alhayat.v1i1.192>., hlm 41.

dukungan teknologi digital dan media sosial, *Korean Wave* semakin mudah diakses dan penyebarannya semakin meluas.

Awal mula munculnya *Korean Wave* di Indonesia adalah ditayangkannya drama Korea di televisi Indonesia yang menjadikan banyak remaja yang mulai demam Korea. Drama *Endless Love* yang tayang pada tahun 2002 di Indonesia, menjadi awal dari popularitas drama Korea di televisi nasional. Menurut survei Kompas Online yang dirilis pada 14 Juli 2002, AGB Nielsen Indonesia menyatakan bahwa drama *Endless Love* di Indonesia berhasil meraih rating 10 dari jumlah penonton mencapai 2,8 juta orang di lima kota besar di Indonesia.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa drama yang berasal dari Korea Selatan ini telah menarik minat dan mendapatkan perhatian cukup besar di Indonesia. Meningkatnya popularitas drama Korea menjadikan segala sesuatu yang berkaitan dengan Korea semakin diminati, termasuk juga musik.

K-Pop merujuk pada musik pop Korea yang memiliki berbagai genre musik seperti pop, *dance*, pop elektronik, hip-hop, rock dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Biasanya K-Pop ini dibawakan oleh *boygrup* dan *girlgrup* seperti Big Bang, EXO, BTS, Seventeen, Aespa, Black pink, SNSD, Twice dan masih banyak lagi. Dengan konsep yang unik, penampilan yang energik, serta visual yang menarik, K-Pop berhasil menarik perhatian penggemar dari berbagai kalangan.

---

<sup>3</sup> Idola Per dini Putri et al., “K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia K-Drama and Korean Wave Diffusion in Indonesia” 3, no. 1 (2019): 68–80, [https://www.researchgate.net/publication/334166885\\_K-Drama\\_dan\\_Penyebaran\\_Korean\\_Wave\\_di\\_Indonesia.hlm.69-70](https://www.researchgate.net/publication/334166885_K-Drama_dan_Penyebaran_Korean_Wave_di_Indonesia.hlm.69-70).

<sup>4</sup> Felinda Rahma Greaty Az Zahra et al., “Dampak Budaya Kpop Terhadap Gaya Hidup SantriwatiPPTQ Al-Hasan Ponorogo,” JIMIN: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Internal PTIQ Jakarta 1, no. 1 (2021), hlm 1-2.

Termasuk juga kalangan muda yang berada di lingkungan pesantren, yang dikenal sebagai pusat pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang kuat.

Fenomena *Korean Wave* di lingkungan pesantren tersebar melalui konten-konten yang ada diberbagai platform media sosial. Santri sebagai kelompok muda yang menjalani kehidupan berakar pada keyakinan agama dan adat istiadat islam yang dipegang teguh, tak luput dari paparan budaya populer seperti *Korean Wave* ini.<sup>5</sup> Santri juga memiliki peluang yang sama besar untuk terpapar konten-konten budaya Korea, karena semakin mudahnya akses informasi yang didapat dengan adanya internet dan media sosial. Begitu pula dengan santriwati di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, yang mana terdapat santri yang menggemari kebudayaan populer Korea. Mulai dari pesona visual dan penampilan yang memukau dari para artis Korea, para santriwati di pondok pesantren tersebut mulai menggandrungi K-Pop.

Konsumsi terhadap suatu budaya populer akan selalu memunculkan kelompok penggemar, yang mana adalah bagian penting dari penyebaran budaya populer.<sup>6</sup> Semakin tinggi minat para penggemar terhadap *Korean Wave* maka semakin tinggi pula keinginan untuk bergaya selayaknya idola mereka. Gaya hidup seseorang mencakup kebiasaan, aktivitas, pilihan makanan, dan hubungan sosial. Hal ini dipengaruhi oleh nilai-nilai, budaya, dan lingkungan

---

<sup>5</sup> Felinda Rahma Greaty Az Zahra et al., “Dampak Budaya Kpop Terhadap Gaya Hidup Santriwati PPTQ Al-Hasan Ponorogo,” *JIMIN: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Internal PTIQ Jakarta* 1, no. 1 (2021), hlm 2.

<sup>6</sup> Wulan Puspitasari and Yosafat Hermawan, “Gaya Hidup Penggemar K-Pop (Budaya Korea) Dalam Mengekspresikan Kehidupannya Studi Kasus K-Pop Lovers Di Surakarta,” *SOSIALITAS: Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 3, no. 1 (2013): 1–10.

sekitar orang tersebut.<sup>7</sup> *Korean Wave* juga dapat mempengaruhi gaya hidup penggemarnya. Fenomena ini berasal dari lingkungan non-muslim yang tentunya memiliki nilai budaya yang sangat bertolak belakang dengan ajaran Islam yang diajarkan, yang mana santri di lingkungan pesantren memiliki gaya hidup yang umumnya berlandaskan pada norma agama dan tradisi keislaman. Santriwati penggemar *Korean Wave* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo mulai mengikuti gaya hidup idola mereka dengan mulai mengadaptasi gaya berpakaian *Korean style*, memakan makanan khas Korea, pilihan hiburan hingga dalam hal pergaulan.

Selain gaya hidup, komunikasi interpersonal juga menjadi aspek yang mengalami perubahan. Komunikasi interpersonal sendiri adalah proses pertukaran informasi, ide, perasaan antara dua orang atau lebih.<sup>8</sup> Di lingkungan pesantren komunikasi biasanya mengikuti pola yang berlandaskan pada adab, norma dan etika islam, termasuk dalam hal interaksi antara sesama santri. Santri yang terpapar budaya populer Korea memungkinkan mengadopsi elemen dari Korea. Hal ini seperti penggunaan kata-kata dalam bahasa Korea, seperti sapaan atau ungkapan emosional yang sering muncul di drama Korea. Selain itu, terdapat ekspresi wajah yang sering digunakan oleh karakter dalam drama, seperti “*aegyo*” (gaya berbicara/bertingkah lucu) yang mulai di adopsi oleh beberapa santri dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

---

<sup>7</sup> Dkk Ardiva Zakia, Asri Ayu Adisti, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Daya Beli Dan Tingkat Konsumsi (Literature Review MSDM)*,” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 5 (2022), hlm 3.

<sup>8</sup> Maulida Sophie Tamara and Rina Sari Kusuma, “*Pembentukan Hubungan Interpersonal Fandom K-Pop Melalui Twitter Spaces*,” 2023, 1–26, <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/113645>.

Dari berbagai perubahan yang telah di sampaikan tadi, dapat memiliki dampak positif maupun negatif. Di satu sisi, *Korean Wave* dapat membuka wawasan santri terhadap budaya global, tumbuh rasa percaya diri, dan meningkatkan motivasi belajar bahasa asing. Namun, di sisi lain jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai Islam, pengaruh budaya seperti *Korean Wave* dapat berpotensi menggeser identitas santri dan melemahkan etika dan norma yang telah diajarkan di pesantren. Seperti halnya kesederhanaan dalam berpakaian, yang tergantikan oleh gaya berbusana ala Korea yang cenderung lebih modis. Budaya hormat kepada guru dan orang tua bisa melemah karena santri lebih menirukan sikap dan gaya bicara tokoh-tokoh idola mereka, yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai ketawaduhan. Selain itu, fenomena ini juga berpotensi menegurangi intensitas ibadah dan kajian agama, karena waktu mereka lebih banyak tersita untuk mengkonsumsi konten hiburan Korea. Oleh karena itu penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana santri mengalami, memaknai dan menyikapi fenomena ini, serta sejauh mana perubahan yang terjadi dalam kehidupan santri setelah terpapar fenomena *Korean Wave* baik secara positif ataupun negatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka muncul dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Internalisasi *Korean Wave* Mengubah Gaya Hidup Pada Santri?
2. Bagaimana Fenomena *Korean Wave* Mengubah Komunikasi interpersonal Pada Santri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Internalisasi *Korean Wave* Mengubah Gaya Hidup Pada Santri.
2. Untuk Mengetahui Fenomena *Korean Wave* Mengubah Komunikasi interpersonal Pada Santri.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana santri, yang memiliki latar belakang agama Islam berinteraksi dengan fenomena budaya Korea.
- b. Memberikan wawasan tentang peran media sosial dalam penyebaran dan interaksi santri dengan fenomena *Korean Wave*.
- c. Membantu dalam memahami bagaimana budaya asing, dapat diterima dan dimodifikasi oleh kelompok yang mungkin memiliki nilai-nilai budaya dan agama yang berbeda.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana budaya populer dari Korea Selatan memengaruhi gaya hidup dan komunikasi interpersonal santri di lingkungan pesantren. Ini akan membantu para peneliti, pendidik, dan masyarakat umum memahami pengaruh budaya asing dikalangan santri.

## E. Landasan Teori

### 1. Fenomenologi

Fenomenologi yang menyatakan bahwa manusia adalah kesatuan tubuh dan pikiran yang memberi makna pada lingkungannya. Sebuah proses dimana kita memahami kejadian-kejadian biasa dengan menggunakan persepsi dan kesadaran. Persepsi selalu hadir dalam tubuh kita dan mencerminkan pikiran, perasaan, dan tanggapan. Manusia mengalami dunia melalui tubuh yang hidup, artinya mengalami tidak hanya dipikirkan saja, tetapi juga dihayati secara fisik dan emosional.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, santri sebagai individu yang hidup di lingkungan pesantren mengalami fenomena *Korean Wave* bukan hanya sebagai tontonan hiburan saja, tetapi sebagai pengalaman nyata yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari, memengaruhi kebiasaan, cara berpakaian, hingga gaya berkomunikasi.

Fenomenologi Alfred Schutz menekankan bagaimana manusia memberikan makna dan memahami dunia sosial yang mereka alami. Metode ini menunjukkan betapa pentingnya intersubjektivitas proses yang memungkinkan seseorang untuk memahami dunia melalui sudut pandang orang lain. Schutz juga melihat bagaimana tindakan dan pengetahuan manusia saling berhubungan dan bagaimana pengalaman sehari-hari dipengaruhi olehnya.<sup>10</sup> Jadi pengalaman merupakan inti, dimana makna tidak datang dari dalam atau lingkungan secara terpisah, makna tercipta

---

<sup>9</sup> Lia Nur Halimah, "Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Sukoharjo (Analisis Teori Fenomenologi Persepsi Maurice Merleau-Ponty)" 06, no. 01 (2023): 7328-33, hlm 2.

<sup>10</sup> Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial", n.d., 79–95.

melalui interaksi antara individu dan dunia sekitarnya. Setiap pengalaman bersifat subjektif dan unik, oleh karena itu dunia tidak dipahami secara netral, tetapi dihayati secara pribadi dan berbeda oleh setiap individu. Dengan pendekatan fenomenologi ini, peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana para santri mengalami, memaknai, dan menginterpretasikan perubahan dalam gaya hidup dan komunikasi interpersonal akibat adanya paparan *Korean Wave*.

## 2. Etnografi Virtual

Etnografi erat kaitannya dengan kebudayaan, bahkan istilah tersebut menjadi inti dalam studi etnografis. Dalam hal ini kebudayaan dipahami sebagai himpunan pola perilaku dan sistem kepercayaan. Dilihat dari asal katanya etnografi berasal dari *ethnos* (bangsa) dan *graphy* (lukisa, gambaran atau uraian). Etnografi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan kebudayaan suatu kelompok, termasuk berbagai aspek yang ada dalam kehidupan mereka.<sup>11</sup> Penelitian etnografi ini untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai budaya global yang mempengaruhi komunitas religius seperti santri yang penyebarannya melalui ruang virtual.

Christine Hine menyatakan bahwa etnografi virtual merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari internet dan interaksi pengguna di dunia maya. Menurutnya, etnografi virtual tidak terbatas pada lokasi geografis, tetapi fokus pada interaksi yang terjadi di ruang digital. Ia juga

---

<sup>11</sup> Abdul Manan, "METODE PENELITIAN ETNOGRAFI", Cetakan Pertama (Aceh Besar: AcehPo Publishing, 2021), hlm 1.

menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya yang lebih luas dari fenomena online yang diamati untuk memberikan wawasan mengenai makna dan dampak penggunaan internet.<sup>12</sup> Etnografi virtual menjadi alat yang relevan untuk memahami fenomena *Korean Wave* terhadap perubahan gaya hidup dan komunikasi interpersonal pada santri. Etnografi virtual digunakan untuk mengamati perilaku santri di dunia digital, yang merupakan ruang penyebaran dari *Korean Wave*, seperti bagaimana mereka berinteraksi dengan konten K-Pop/K-Drama di platform media sosial dan komunitas daring, serta bagaimana budaya digital berperan dalam pembentukan gaya hidup dan komunikasi interpersonal santri.

### 3. *Korean Wave*

Istilah *Korean Wave* juga dikenal dengan *hallyu* yang pertama kali digunakan pada tahun 1999 di Cina. *Korean Wave* atau *Hallyu* adalah istilah yang merujuk pada fenomena budaya pop Korea Selatan, seperti musik (K-Pop), drama (K-Drama), fashion, dan makanan, yang mendapatkan popularitas signifikan di luar Korea Selatan.<sup>13</sup> *Korean Wave* bukan hanya tentang hiburan, tetapi juga menjadi sumber pengaruh budaya, pariwisata, dan ekonomi bagi Korea Selatan. Pemerintah Korea Selatan telah mendukung industri hiburan dan budaya pop untuk mempromosikan citra negara dan menggerakkan ekonomi. *Korean Wave* juga telah

---

<sup>12</sup> Rulli Nasrullah, "*Etnografi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi Di Internet)*". Ed. Nunik Siti Nurbaya, Cetakan Ke-5 (Bandung Simbiosia Rekatama Media, 2022), hlm 9.

<sup>13</sup> D I Bandar Lampung, Desma Rina, and Mulia Sari, "PENGARUH BUDAYA K-WAVE (KOREAN WAVE) TERHADAP (Skripsi) Oleh DESMA RINA MULIA SARI," 2018, 2.

memungkinkan pertukaran budaya antara Korea Selatan dan negara-negara lain, memperkaya keragaman budaya global.

#### 4. Gaya Hidup

Menurut psikolog Alfred, gaya hidup adalah kumpulan tindakan yang mempunyai arti penting bagi individu atau kelompok pada saat dan lokasi tertentu. Aktivitas tersebut dapat mencakup interaksi sosial, konsumsi komoditas, hiburan, dan pakaian. Tindakan yang muncul di dalam gaya hidup adalah gabungan dari perilaku terencana, adat istiadat, dan metode kelompok dalam mencapai sesuatu.<sup>14</sup> Gaya hidup sering kali terlihat dalam aktivitas sehari-hari, seperti cara berbusana, pilihan makanan, hobi, dan cara mereka bersosialisasi. Gaya hidup dapat berubah seiring berjalannya waktu, yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman hidup, tren atau perubahan dalam nilai dan keyakinan setiap individu.

Menurut Sunarto gaya hidup mencerminkan bagaimana individu hidup, membelanjakan uangnya, dan mengatur waktu mereka. Menurutnya gaya hidup dapat diklasifikasikan berdasarkan AIO yaitu pertama, *activities* (aktivitas) seperti pekerjaan, hobi, belanja, dan olahraga. Kedua *interest* (minat) seperti minat pada makanan tertentu, pilihan hiburan, dan *life style*. Ketiga *opinion* (opini) seperti pendapat tentang diri mereka sendiri, isu-isu social, dan produk.<sup>15</sup> Seperti halnya penggemar K-pop, yang cenderung

---

<sup>14</sup> Sari Octavera and Febri Rahadi, "Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 25, no. 2 (2023): 7, <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i2.995.>, hlm 493.

<sup>15</sup> Komanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*. Edisi Kedua, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.(2000), hlm 103.

meniru gaya hidup idola mereka. Hal ini meliputi pilihan makan, gaya berbicara, *fashion*, hingga tempat untuk liburan.

## 5. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau yang biasa disebut *face to face*. Penyebab seseorang atau manusia melakukan komunikasi adalah untuk bersosialisasi menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk tetap bertahan hidup.<sup>16</sup> Dengan hal ini, komunikasi interpersonal memiliki fungsi untuk meningkatkan hubungan antar manusia, dan berbagi pengalaman atau pengetahuan dengan orang lain.

Menurut Judy C. Pearson dalam buku komunikasi interpersonal, menyatakan bahwa komunikasi interpersonal sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara dua orang atau lebih dalam suatu situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar.<sup>17</sup> Keberhasilan dari komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing individu untuk saling mendengarkan dan memahami isi pesan, sehingga tercapai pemahaman bersama. Dengan adanya komunikasi interpersonal, seseorang dapat membangun hubungan yang baik sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman dengan pihak tertentu.

Dalam penelitian ini, untuk mengkaji komunikasi interpersonal digunakan teori interaksi simbolik. Teori ini menjelaskan bahwa proses

---

<sup>16</sup> P. Ruliana and P. Lestari, *Teori Komunikasi*, Cetakan Ke-1, Rajagrafindo Persada Depok, hlm 118.

<sup>17</sup> Ralph Adolph, "*Komunikasi Interpersonal*," 2016, hlm 23.

komunikasi di mana individu bertukar makna melalui simbol-simbol, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>18</sup> Dengan teori interaksi simbolik dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol budaya Korea seperti musik, drama, fashion, kata-kata dan gaya hidup, mempengaruhi interaksi sosial dan komunikasi antar individu.

## 6. Santri

Santri adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada para pelajar atau siswa di pondok. Mereka diajarkan untuk melakukan kewajiban dan menjalankan hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>19</sup> Hal tersebut untuk mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam, sekaligus untuk mengembangkan akhlak dan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di pondok pesantren.

Pondok sendiri merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, tempat para santri belajar mengenai agama Islam, ilmu-ilmu keagamaan, dan ilmu-ilmu umum lainnya.<sup>20</sup> Santri dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap di pondok pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal di sekitar pondok pesantren dan tidak menetap di

---

<sup>18</sup> Angel Yohana and Muhammad Saifulloh, "Interaksi Simbolik Antara Atasan Dan Bawahan Di Pt. Imse Marindo Utama Gas Engine Jakarta," *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2019): 122–30, <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.720>.

<sup>19</sup> Aziz, M. K. *Perilaku Merokok Pada Santri Remaja (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Fathul Mubtadi'ien Dusun Grompol Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). hlm 12. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/7899>

<sup>20</sup> Fachrudin Yudhi, "Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren," *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 3 (2020): hlm 57.

pondok. Mereka pulang pergi dari rumah ke pondok untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 7. Penelitian Relevan

- a. Jurnal dengan judul “Dampak Budaya Kpop Terhadap Gaya Hidup Santriwati PPTQ Al-Hasan Ponorogo” yang di tulis oleh Felinda Rahma Greaty Az-Zahra dkk Pendidikan Agama Islam, Institut PTIQ Jakarta 2021.<sup>21</sup> Penelitian ini menyatakan bahwa konsumsi K-pop oleh santri Pondok Pesantren Al-Hasan hanya bersifat menghibur dan tidak mengganggu prinsip akidah atau melemahnya nilai-nilai dan etika yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al-Hasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya Kpop mempengaruhi dan memberikan dampak terhadap gaya hidup pada santri di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dimana peneliti memberikan penjelasan konkrit mengenai dampak budaya Korea terhadap santriwati PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Kedua penelitian ini membahas mengenai pengaruh budaya populer Korea terhadap gaya hidup pada santri. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Felinda Rahma Greaty Az-Zahra dkk dilakukan di PPTQ Al-Hasan Ponorogo, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Pesanten AL-Hasyimi Salakbrojo Kabupaten Pekalongan.
- b. Penelitian oleh Lina Amaliya dengan judul “Pengaruh *Hallyu Wave* Terhadap Komunikasi Interpersonal Santri” UIN Sunan Kalijaga

---

<sup>21</sup> Zahra et al., “Dampak Budaya Kpop Terhadap Gaya Hidup Santriwati PPTQ Al-Hasan Ponorogo.” *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* <http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal> eISSN 2549-7235 p-ISSN 1411-0040”

Yogyakarta tahun 2022.<sup>22</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana *Hallyu Wave* mempengaruhi komunikasi interpersonal santri. Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, metode penelitian yang digunakan adalah eksplanatif kuantitatif dengan memanfaatkan statistika inferensial untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antara dua variable atau lebih. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh *Hallyu Wave* cukup mempengaruhi pola komunikasi interpersonal santri, meski masih terdapat banyak faktor lain yang juga ikut mempengaruhi pola komunikasi interpersonal. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Amaliya menggunakan metode eksplanatif kuantitatif, sementara penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggabungkan dua pendekatan fenomenologi dan etnografi virtual. Persamaanya terletak pada objek penelitian yaitu pengaruh *Korean Wave* pada komunikasi interpersonal santri.

c. Cindi Purnama Sari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, melakukan penelitian dengan judul “*BUDAYA PENGGEMAR DI DUNIA VIRTUAL (STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL PADA PENGGEMAR NCT DI INSTAGRAM)*” tahun 2023.<sup>23</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana fandom NCTzen membangun dunia virtual melalui aktivitas, respon, dan produksi produk virtual di

---

<sup>22</sup> Lina Amaliya, “Pengaruh *Hallyu Wave* Terhadap Komunikasi Interpersonal Santri” no. X (n.d.): 55–68 Vol. 16 No. 1 Juni 2022, 55-68.

<sup>23</sup> Cindi Purnama Sari, “Budaya Penggemar Di Dunia Virtual (Studi Etnografi Virtual Pada Penggemar NCT Di Instagram),” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 8 (2023): 4109–14.

platform media sosial seperti instagram. Penelitian ini menggunakan metode etnografi virtual dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu *exploring field site* dan wawancara. Studi ini mengungkapkan bahwa 1) Komunikasi penggemar menggunakan identitas virtual untuk berinteraksi dan menciptakan *fan speak*. 2) Kreativitas penggemar memproduksi karya seperti *fan edit*, *fan cover*, dan meme. 3) Pengetahuan fanbase menjadi sumber informasi tentang NCT. 4) Organisasi dan Kekuatan Sipil fanbase mengoordinasi proyek seperti *fan streaming*, *fan voting*, *support ads*, *concert project*, dan donasi. Kedua penelitian memiliki persamaan dalam metode yang menggunakan, yaitu kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, Cindi Purnama Sari melakukan penelitian dengan berfokus untuk mendalami bagaimana budaya penggemar di dunia virtual melalui berbagai aktivitas fandom di media sosial Instagram. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada bagaimana dampak dari paparan *Korean Wave* terhadap perubahan gaya hidup dan komunikasi interpersonal di kalangan santri.

- d. Artikel jurnal yang ditulis oleh Karina Poethrycendrawan dan Lusya Savitri Setyo Utami Universitas Tarumanagara, Jakarta dengan judul “Pola Komunikasi Kelompok Penggemar NCT pada Media Sosial Twitter” tahun 2022.<sup>24</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola komunikasi yang terbentuk dalam komunitas penggemar NCT di

---

<sup>24</sup> Karina P and Lusya S, “Pola Komunikasi Kelompok Penggemar NCT pada Media Sosial Twitter” Universitas Tarumanagara tahun 2022. Diakses pada 19 September 2023.

Twitter. Dalam penelitian ini, digunakan teori komunikasi kelompok serta pola komunikasi sebagai landasan teori. Peneliti memadukan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi, dan tinjauan literatur dari lima sumber digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terbentuknya pola komunikasi bintang dan roda yang baik antara admin auto base dan follower. Sementara itu, pengikut akun autobase telah mengembangkan pola kontak yang disebut komunikasi bintang. Prosedur komunikasi kemudian memungkinkan terjadinya interaksi antara pengikut dan admin basis otomatis. Persamaan kedua penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, yang mana penelitian oleh Karina Poethrycendrawan dan Lusia Savitri Setyo Utami memiliki tujuan untuk menggambarkan pola komunikasi yang berkembang dalam komunitas penggemar NCT di Twitter. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada memahami pengaruh budaya Korea terhadap gaya hidup dan komunikasi interpersonal santri.

- e. Penelitian dengan judul “Gambaran Gaya Hidup Remaja Laki-Laki yang Terpapar Beauty Trend Korea Selatan di Media Sosial” yang di tulis oleh Zulian Melentino Saputra dan Lusia Savitri Setyo Utami Universitas Tarumanagara, Jakarta tahun 2023.<sup>25</sup> Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menggambarkan gaya hidup remaja Generasi Z yang

---

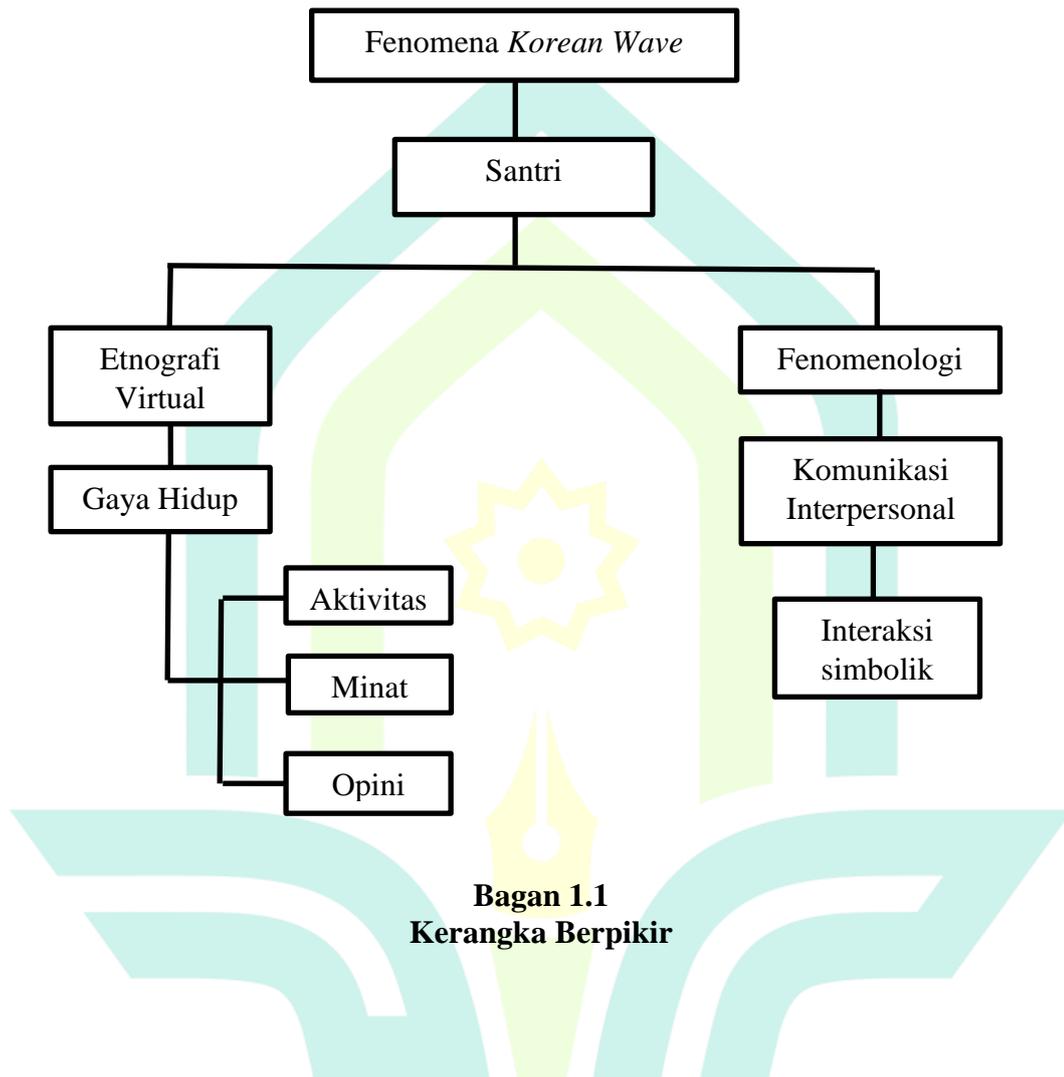
<sup>25</sup> Zulian M. and Lusia S, “*Gambaran Gaya Hidup Remaja Laki-Laki yang Terpapar Beauty Trend Korea Selatan di Media Sosial*” thn. 2023. Vol. 7, No. 2, Oktober 2023, Hlm 308-314 Di akses pada 19 september 2024.

terpengaruh oleh tren kecantikan Korea Selatan di media sosial. Kegilaan terhadap kecantikan di Korea Selatan telah menghasilkan kecenderungan untuk meniru apa pun yang terlihat di media sosial. Penelitian ini menggunakan teori pemodelan dengan menggunakan metodologi penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa setiap informan pria ingin mengetahui lebih banyak tentang tren kecantikan Korea. Gaya hidup mereka mengalami berubah signifikan, dari yang awalnya tidak memperhatikan penampilan menjadi lebih peduli terhadap penampilan setelah terpapar informasi tentang tren kecantikan dan penampilan yang dibagikan para idola di media sosial. Kedua penelitian memiliki persamaan dalam membahas pengaruh budaya *Korean Wave* terhadap gaya hidup dan perubahan perilaku individu setelah terpengaruh oleh kebudayaan Korea. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Zulian Melentino Saputra dan Lusya Savitri Setyo Utami berfokus pada remaja laki-laki, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada santri yang tinggal di lingkungan pesantren.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah dasar atau landasan dalam sebuah penelitian yang disusun berdasarkan fakta, hasil observasi, dan kajian pustaka. Kerangka ini berisi teori, konsep yang akan menjadi pedoman dalam penelitian. Dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan secara rinci dan disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menjawab

masalah pada penelitian.<sup>26</sup> Biasanya kerangka berpikir disajikan dalam bentuk bagan yang menggambarkan hubungan antara variabel. Hal ini untuk mempermudah pembaca untuk memahami alur penelitian yang akan dilakukan peneliti.



<sup>26</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, “*Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif*,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.hlm.161.

Kerangka penelitian ini berfokus pada fenomena *Korean Wave* yang mempengaruhi santri di lingkungan pesantren melalui pendekatan fenomenologi dan etnografi virtual. Penelitian ini menganalisis dampak *Korean Wave* terhadap santri dengan dua aspek utama yaitu gaya hidup dan komunikasi interpersonal. Dari segi gaya hidup, pengaruh tersebut terlihat melalui aktivitas sehari-hari, minat mereka terhadap budaya Korea, serta opini santri terhadap fenomena *Korean Wave*, baik bersifat positif maupun negatif. Sementara itu, aspek komunikasi interpersonal dikaji menggunakan teori interaksi simbolik. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana santri yang terpapar *Korean Wave* mengadopsi simbol-simbol Korea (seperti kosa kata atau ekspresi) dalam komunikasi interpersonal mereka.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif. Menurut Hendraarti, dalam kaitannya dengan kajian pengetahuan sosial, paradigma interpretatif menyatakan bahwa pengetahuan sosial dapat digunakan sebagai analisis sistematis terhadap “tindakan yang bermakna secara sosial” melalui observasi pasif terhadap pelaku sosial secara jelas dan ringkas. Untuk memahami dan mengilustrasikan bagaimana aktor sosial menciptakan dan mempertahankan identitas sosial mereka sendiri.<sup>27</sup> Jadi paradigma interpretatif memiliki tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana individu atau kelompok memberikan makna

---

<sup>27</sup> Rahardjo Mudjia, “Paradigma Interpretatif,” *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 4, no. 1 (2018): 1032–47.

terhadap suatu fenomena. Paradigm ini juga menekankan pada pengalaman dan pandangan pribadi subjek peneliti dalam konteks sosial budaya. Melalui paradigma interpretatif, membantu peneliti memahami pengalaman dan makna yang unik sesuai dengan situasi masing-masing individu atau kelompok.

## 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis kualitatif. Menurut bogdan dan taylor dalam uraian moleong mendeskripsikan, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata (dekriptif). Pengumpulan data dalam penelitian bisa berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>28</sup> Dengan jenis penelitian kualitatif, peneliti bisa memahami konteks dan pengalaman subjek secara mendalam. Cara ini juga memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan subjek, sehingga dapat mengetahui pandangan dan perasaan yang mungkin tidak dapat terlihat dalam data kuantitatif.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan dua pendekatan yaitu pendekatan fenomenologi dan pendekatan etnografi virtual. fenomenologi yang berpendapat bahwa pengalam manusia terhadap dunia terjadi secara langsung melalui tubuh, persepsi, dan pengalaman tersebut penuh dengan makna dan bersifat

---

<sup>28</sup> Nugrahani, Farida, and M. Hum. "*Metode penelitian kualitatif*." Solo: Cakra Books 1.1 (2014): 3-4, hlm 25.

pribadi.<sup>29</sup> Di sisi lain, etnografi virtual untuk mempelajari dan memahami perilaku, budaya, serta interaksi sosial manusia dalam ruang digital.<sup>30</sup> Penggabungan dua pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman tentang pengaruh *Korean Wave* terhadap perubahan gaya hidup dan komunikasi interpersonal santri secara mendalam. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman subjektif santri dalam proses penerimaan, penyesuaian, dan implementasi elemen budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari santri. Sementara itu, pendekatan etnografi virtual digunakan untuk memahami bagaimana proses keterpaparan *Korean Wave* pada santri. Dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis aktivitas santri dalam mengakses, mengonsumsi, dan memaknai konten *Korea Wave*.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Hasyimi Kutubul Mu'tabaroh Tahfidzul Qur'an Salakbrojo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Alasan pemilihan Pondok tersebut sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Pondok Pesantren Al-Hasyimi memiliki jumlah santri yang cukup banyak dan tentunya memiliki beragam latar belakang daerah yang berbeda, sehingga representatif untuk melihat dinamika budaya di kalangan santri. Kedua, lingkungan pesantren

---

<sup>29</sup> Ali Mursyid Azisi, "Maurice Merleau-Ponty and the Results of His Thoughts," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2020): 187, <https://doi.org/10.24235/jy.v6i2.7153>.

<sup>30</sup> Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi Di Internet)*. Ed. Nunik Siti Nurbaya, Cetakan Ke-5 (Bandung Simbiosis Rekatama Media, 2022), hlm 11.

ini berada di tengah masyarakat yang relatif terbuka terhadap perkembangan media dan teknologi, sehingga memungkinkan santri untuk lebih mudah mengakses konten *Korean Wave* melalui internet dan media sosial. Ketiga, sebagai pesantren salafiyah yang tetap menjaga tradisi keislaman namun berada dalam arus modernitas, pondok pesantren Al-Hasyimi menjadi tempat yang ideal untuk mengkaji bagaimana budaya luar seperti *Korean Wave* memengaruhi gaya hidup dan komunikasi interpersonal santri, baik secara positif maupun negatif.

#### 4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek suatu penelitian adalah sekelompok orang yang dijadikan contoh dalam suatu penelitian. Subjek penelitian juga membahas tentang ciri-ciri subjek yang digunakan dalam penelitian, seperti informasi populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel (acak/non-acak) yang digunakan.<sup>31</sup> Subjek penelitian ini adalah para santri di pondok pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo yang terpapar *Korean Wave*. Objek penelitian adalah suatu kondisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu objek yang diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci dari kajian tertentu.<sup>32</sup> Objek penelitian ini adalah fenomena *Korean Wave* dan dampaknya terhadap gaya hidup serta komunikasi interpersonal.

---

<sup>31</sup> Engel, "Subjek dan Metode Penelitian," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 42–62, hlm 42.

<sup>32</sup> Ferensa Bening Azhilmi, "Thina Middha (Objek dan Waktu Penelitian Objek)," 2019, hlm 1–9.

## 5. Sumber Data

Sumber data dari penelitian yang penulis lakukan ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik untuk individu maupun kelompok.<sup>33</sup> Sumber primer dari penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap santri di pondok pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo yang terpapar *Korean Wave*. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung kebutuhan data primer.<sup>34</sup> Data sekunder pada penelitian ini terdiri dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian penulis seperti dari jurnal, buku, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai dampak fenomena *Korean Wave*.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab permasalahan penelitian, observasi merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan panca indera yang meliputi penglihatan, penciuman, dan pendengaran.<sup>35</sup> Dengan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan keadaan, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih detail dan realistis. Oleh karena itu, observasi berperan penting dalam

---

<sup>33</sup> Argita Endraswara, "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99, hlm 34.

<sup>34</sup> Asiva Noor Rachmayani, "Data dan Sumber Data Kualitatif," di akses pada 4 Januari 2025.

<sup>35</sup> Rahardjo, M. *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang), hlm 3.

proses penelitian untuk memahami secara utuh pokok bahasan yang diteliti. Observasi dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo, dengan mengamati tiga aspek yaitu aktivitas, minat dan opini mereka. Aktivitas yang diamati seperti konten yang dibagikan, kebiasaan menonton dan mendengarkan musik yang berkaitan dengan *Korean Wave*. Minat santri terlihat dari referensi mereka terhadap pilihan musik, fashion, kebudayaan Korea dan ketertarikan untuk mempelajari bahasa Korea. Selanjutnya, opini santri termasuk pendapat mereka tentang fenomena *Korean Wave* baik yang bersifat positif maupun negatif. Observasi dilakukan guna untuk mengetahui santri yang terpapar fenomena *Korean Wave* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo.

#### b. Wawancara

Proses komunikasi atau interaksi yang disebut wawancara melibatkan peneliti dan informan atau subjek dalam penelitian, yang melakukan kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan untuk memperoleh suatu informasi.<sup>36</sup> Wawancara berarti suatu metode untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai suatu topik atau pokok bahasan yang diangkat dalam penelitian. Dalam perkembangan teknologi, kini wawancara dapat dilakukan secara virtual atau tanpa tatap muka. Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan secara langsung kepada santri di pondok pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo yang terpapar fenomena *Korean Wave*. Hal ini untuk menggali pengalaman secara

---

<sup>36</sup> Rahardjo, M. *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)*, hlm 2.

subjektif santri dan pemahaman lebih mendalam bagaimana budaya Korea Selatan mempengaruhi gaya hidup dan komunikasi interpersonal para santri. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini terdapat 6 narasumber yang akan diwawancarai, narasumber atau sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria:

- 1) Santri aktif di pondok yang sudah tinggal di pesantren minimal 1 tahun.
- 2) Santri yang aktif menggunakan platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram, untuk mengangkes konten *Korean Vave*.
- 3) Mengikuti akun fanbase K-Pop/K-Drama.
- 4) Pernah membeli barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop.
- 5) Mengikuti perkembangan *Korean Wave*.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut KBBI diartikan sebagai proses pengumpulan, analisis, pemilihan, dan penyimpanan data dalam ranah pengetahuan yang mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan data, seperti kutipan, gambar, kliping koran, dan bahan referensi tambahan. Di sisi lain, dokumentasi juga merujuk pada upaya untuk mendokumentasikan materi dalam berbagai format, seperti tertulis,

---

<sup>37</sup> Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" 9 (2024): 2721–31. DOI: 10.29303/jipp.v9i4.2657

fotografi, dan video.<sup>38</sup> Jadi, dokumentasi mencakup penyediaan catatan resmi dan usaha sistematis untuk mengumpulkan serta mengklasifikasikan materi dalam berbagai format, seperti teks, foto, dan video, guna mendukung pemahaman dan analisis yang lebih mendalam. Dokumentasi pada penelitian ini adalah kumpulan data dari kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, serta dokumen pendukung seperti foto, cerita yang dibagikan di media sosial, video yang sering mereka tonton, dan daftar musik.

## 7. Metode Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan adalah prosedur *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) yaitu pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai bagaimana seseorang memberikan makna terhadap pengalaman hidup yang mereka alami.<sup>39</sup> Analisa data dengan menggunakan IPA memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Reading and Re-reading*, yaitu dengan membaca dan memahami data secara menyeluruh.
- b. *Initial noting*, pencatatan awal yang mendalam untuk menggali makna dan detail dari pengalaman partisipan.

---

<sup>38</sup> Rahima, *REVITALISASI BAHASA DAERAH HAMPIR PUNAH SEBAGAI DOKUMENTASI BAHASA*. *Pengabdian Deli Sumatera*, 3(2), 51-56, hlm 59-60.

<sup>39</sup> Ananda P. Purnamasari and Yohannis Franz La Kahija, "Mengajar Sembari Belajar: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis Tentang Pengalaman Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar," *Jurnal EMPATI* 7, no. 3 (2020): 1020–30, <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21849>. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21849>

- c. Mengembangkan tema-tema yang muncul (*Developing Emergent Themes*).
- d. Menghubungkan tema-tema antar bagian dari data yang muncul.
- e. *Moving the next cases*, mengulangi keempat langkah sebelumnya pada data hasil wawancara berikutnya dari subjek atau kasus lain.
- f. Mencari kecocokan pola-pola yang sama antar kasus yang berbeda

Analisis IPA ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana santri mengalami dan memaknai fenomena *Korean Wave* dalam kehidupan mereka di pesnatren, termasuk dinamika dalam merespon budaya populer tersebut.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasa merupakan rangka penelitian berupa laporan penelitian, sistematika penulisan penelitian berisi tentang judul, isi dan daftar pustaka. Isi tersebut menerangkan tentang bagaimana, mengapa dilakukannya sebuah penelitian. Sistematika yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

**Bab I** Merupakan Pendahuluan, Mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**Bab II** Landasan Teori, Mencakup; Fenomenologi, Etnografi Virtual, *Korean Wave*, Gaya Hidup, Komunikasi Interpersonal, dan Santri.

**Bab III** Gambaran Umum, Berisi Tentang Fenomena *Korean Wave* Terhadap Perubahan Gaya Hidup dan Komunikasi Interpersonal pada santri.

**Bab IV** Analisis Data Berisi Fenomena *Korean Wave* Terhadap Perubahan Gaya Hidup dan Komunikasi Interpersonal Pada Santri.

**BAB V** Penutup Berisi Kesimpulan dan Saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti berupa Fenomena *Korean Wave* Terhadap Perubahan Gaya Hidup dan Komunikasi Interpersonal pada santri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Internalisasi *Korean Wave* Terhadap Perubahan Gaya Hidup Santri

Proses internalisasi *Korean Wave* dalam mengubah gaya hidup santri terjadi secara bertahap melalui media digital sebagai saluran utama penyebaran budaya populer Korea. Santri yang sebelumnya hidup dalam lingkungan pesantren yang kental dengan nilai-nilai tradisional mulai terpapar pada gaya hidup modern dan global yang ditampilkan dalam konten-konten Korea. Pengaruh ini tidak hanya diterima secara pasif, tetapi diresapi dan diadaptasi secara selektif sesuai dengan batasan nilai keislaman yang berlaku di pesantren. Santri mulai mengubah kebiasaan mereka, seperti cara berpakaian yang lebih *stylish* namun tetap syar'i, penggunaan bahasa gaul dengan sisipan kosakata Korea, hingga perubahan preferensi hiburan dan cara berinteraksi sosial. Selain itu terdapat dampak negatif dari paparan fenomena *Korean Wave* santri tidak selektif, seperti gangguan aktivitas karena kecanduan konten Korea, pergeseran minat dari ilmu keislaman ke budaya populer yang tidak sesuai nilai-nilai yang ada di pesantren, serta perubahan opini yang menoleransi norma yang bertentangan dengan ajaran Islam. Proses internalisasi ini menunjukkan bahwa budaya populer dapat

masuk ke dalam ruang kehidupan religius, membentuk gaya hidup antara nilai-nilai lokal keislaman dengan budaya global seperti *Korean Wave*.

## 2. Fenomena *Korean Wave* Terhadap Perubahan Komunikasi Interpersonal Santri

Dalam komunikasi interpersonal, perubahan-perubahan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan teori interaksi simbolik yang memiliki tiga konsep yaitu: pikiran, diri, dan masyarakat. Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo mulai mengadopsi simbol-simbol komunikasi baru dari budaya Korea, seperti ekspresi verbal dan nonverbal, yang mempengaruhi cara mereka memaknai dan terlibat dalam interaksi sosial. Santri membentuk identitas baru berupa bagian dari komunitas penggemar *Korean Wave* di lingkungan pondok pesantren. Identitas ini kemudian diwujudkan dalam interaksi sosial melalui gaya berbicara, preferensi hiburan, dan mengekspresikan diri. Fenomena *Korean Wave* juga menjadi faktor terbentuknya kelompok penggemar budaya Korea. Dengan demikian, fenomena ini tidak hanya mempengaruhi gaya hidup santri saja, tetapi juga membentuk pola komunikasi interpersonal secara simbolik di lingkungan pondok pesantren.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan pesantren, disarankan agar pesantren lebih terbuka dan adaptif terhadap perkembangan budaya populer, termasuk *Korean Wave*

dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Seperti memfasilitasi kegiatan edukatif yang mengarahkan minat santri terhadap budaya luar dalam bentuk yang positif.

2. Bagi santri, diharapkan dapat lebih selektif dan kritis dalam menyerap pengaruh budaya Korea. Santri diharapkan mampu menjadikan *Korean Wave* sebagai sarana memperluas wawasan bukan sekedar konsumsi hiburan. Hal ini penting dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara ketertarikan terhadap *trend* global dengan pemahaman terhadap nilai dan budaya lokal.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian dengan objek penelitian di pesantren lain dengan karakteristik yang berbeda, serta mempertimbangkan jenis penelitian kuantitatif untuk memperkuat hasil analisis. Kerena penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan lingkup dan data. Selain itu, aspek psikologis dan spiritual santri yang juga menarik untuk dikembangkan sebagai dampak dari budaya populer *Korean Wave*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2022). Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 1-10.
- Alo Liliweri (1997 ) Komunikasi Antarpribadi, Jakarta:Citra Aditya Bakti.
- Alsabirin, R. D. Y. (2022). *Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Army (Proses komunikasi kelompok dalam kegiatan ARMY with LUV "BTS 6th Anniversary Gathering)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Bakhri, S., Dyatmika, T., & Kamal, M. R. (2020). Pengaruh Kemampuan Menggunakan Teknologi Komunikasi, Sosialisasi Media Pembelajaran Online, Dukungan Keluarga dan Pengajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Mediakita*, 4(1), 19-36.
- Bok-Rae, K. (2015). Past, present and future of Hallyu (Korean Wave). *American international journal of contemporary research*, 5(5), 154-160.
- DEWI, N. P. I. C. (2022). *PENGARUH SHOPPING LIFESTYLE, BRAND IMAGE DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ULANG PRODUK KECANTIKAN THE BODY SHOP DI MALL LEVEL21 DENPASAR* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- EL PRIMAYONDRI, L. A. P. R. I. L. L. A. (2020). Peran New Media Dalam Penyebaran Korean Wave Pada tahun 2012-2016.
- Engkus Kuswarno, Fenomenologi, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 2
- Eun, S. L. (2000). A Study of the Popular "Korean Wave" in China. *KALF (Literature and Film)*, 33.
- Fachrudin, Y. (2020). Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(3), 53-68.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fauziyah, N., Susanto, H., Rochgiyanti, R., & Syaharuddin, S. (2022). Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 2(1), 23-32.
- Galuh Kinanthi, Skripsi, Korean Wave (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar KPop di Semarang), Universitas Diponegoro : 2020.

Hasbullah, A. R., & Ahid, N. (2022). Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 10(1), 36-49.

Hasyim Asy'ari (2007) *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titan Wacana.

Hikmatulloh, D., Nabhani, I., & Firdaus, O. M. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Keputusan Pembelian Smartphone Iphone pada Konsumen Generasi Z di Kabupaten Garut. *Journal Of Entrepreneurship and Strategic Management*, 3(02), 101-110.

Hogarth, H. K. K. (2013). The Korean wave: An Asian reaction to western-dominated globalization. *Perspectives on Global Development and Technology*, 12(1-2), 135-151.

Jamaan, A., & Sari, I. C. (2014). *Hallyu Sebagai Fenomena Transnasional* (Doctoral dissertation, Riau University).

Kamil, B., & Nuryati, N. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBENTUK SANTRI YANG BERAKHLAK DI PONDOK PESANTREN AL-MUBTADI'IN BOGOR. *Tabayyun*, 3(1), 47-57.

Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 8(1).

Kusumo, P., & Jatmika, D. (2020). Adiksi internet dan keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja. *Psibernetika*, 13(1).

Lani, O. P., Mastanora, R., Handayani, B., & Maimori, R. (2021). Komunikasi verbal dan nonverbal pada film kartun Shaun the Sheep. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 10(2), 161-169.

Manggola, A., & Thadi, R. (2021). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang motif pemakaian peci hitam polos. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 3(1), 19-25.

Mardiani, N. F., Wijayanto, H., & Santoso, E. (2020). Pengaruh Persepsi Kualitas Informasi, Gaya Hidup, dan Kepercayaan Merek terhadap Keputusan Pembelian Tas Sophie Martin Paris di Ponorogo. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1).

MOTIVASI DAN PERILAKU PENGGEMAR MUSIK K-POP DI PURWOKERTO (Studi Fenomenologi Pada Santriwati Pondok Pesantren Modern El-Fira)

Muchtar, I., Erfandi, A. M., Abidin, Z., Aliman, A., Ramli, R., & Bawa, D. L. (2023). Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga

Harmonis Menurut Alqur'an. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 4705-4720.

Mulyana, D., & Phd, M. A. (2022). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.

Nainggolan, N. P., Purba, T., & Heryenzus, H. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Atribut Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Tokopedia. *JURSIMA*, 11(1), 68-73.

Nazarudin, H., & Widiastuti, T. (2022). Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(1), 29-35.

Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 130–145. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>

Poethrycendrawan, K., & Utami, L. S. S. (2022). Pola Komunikasi Kelompok Penggemar NCT pada Media Sosial Twitter. *Koneksi*, 6(2), 374-379.

Purnamasari, A. P., & La Kahija, Y. F. (2020). Mengajar Sembari Belajar: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis tentang Pengalaman Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar. *Jurnal Empati*, 7(3), 1020-1030.

PUTRI, A. T. PENGARUH TAYANGAN K-DRAMA (KOREAN DRAMA) TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MAHASISWI UNIVERSITAS ISLAM.

Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.

Rahima, A. (2024). REVITALISASI BAHASA DAERAH HAMPIR PUNAH SEBAGAI DOKUMENTASI BAHASA. *Pengabdian Deli Sumatera*, 3(2), 51-56.

Redhita, A. H., Utama, I. M., Azzahra, L., Akbar, M. F., Hassim, R. A., & Hasna, S. (2023). Kultivasi Dan Budaya K-Pop (Studi Analisis Kultivasi Drama Korea Pada Gaya Komunikasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta). *Jurnal Bincang Komunikasi*, 1(2), 20-30.

Rohayati, R. (2017). Budaya Komunikasi Masyarakat Maya (Cyber): Suatu Proses Interaksi Simbolik. *Sosial Budaya*, 14(2), 179-189.

Rorong, M. J. (2020). Fenomenologi.

Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). Teori Komunikasi.

Safitri, N., Anjeli, S. P., Sazali, H., & Andinata, M. (2024). Efek Penyebaran Korean Wave (Hallyu) di Indonesia Terhadap Perilaku Konsumtif

Penggemarnya Perspektif Islam. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 906-912.

SANDY, S. (2021). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI RUMAH ASUH AS-SAKINAH BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Saputra, Z. M., & Utami, L. S. S. (2023). Gambaran Gaya Hidup Remaja Laki-Laki yang Terpapar Beauty Trend Korea Selatan di Media Sosial. *Koneksi*, 7(2), 308-314.

Sebastian, T. (2016). Mengenal Fenomenologi Persepsi Merleau-Ponty Tentang Pengalaman Rasa. *Melintas*, 32(1), 94-115.

Solehah, N. A. (2021). *Industri Pop Culture Korea Selatan di Jepang Sebagai Instrumen Diplomasi Publik Korea Selatan Tahun 2012-2019* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).

Solihah, N. M. (2016). *Pengaruh Modernitas K-Pop dalam Membentuk Clique pada Santriwati Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.

Trisnawati, T. (2024). *Pengaruh Korean Wave Di Amerika Serikat melalui Bangtan Boys (BTS) dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Korea Selatan Tahun 2019 Sampai 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong).

Umiarso Elbadiansyah (2014) *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, Cet I, Jakarta: Rajawali Pers, 1-4

Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. K. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. *Jurnal Diversita*, 8(2), 205-214.

Wicaksono, M. A., & Maryana, D. (2021). Pengaruh Fenomena Tren Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style Di Indonesia. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 74-85.

Widjaja, H. A. W. (1997). *Komunikasi: Komunikasi dan hubungan masyarakat*. Bumi Aksara.

- Widjaja, H. A. W. (1997). *Komunikasi: Komunikasi dan hubungan masyarakat*. Bumi Aksara.
- Yani, N. W. (2021). *Interaksi Simbolik Remaja Perempuan Penggemar Korean Pop Di Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Yuliawan, B. A. P., & Subakti, G. E. (2022). Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(1), 35-48.
- Zahra, F. R. G. A., Putri, T. A., Syafrial, Y., & Octania, D. (2021). Dampak Budaya K-Pop Terhadap Gaya Hidup Santriwati PPTQ Al-Hasan Ponorogo. *JIMIN: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Internal PTIQ Jakarta*, 1(1), 1-10.
- Zakia, A., Adisti, A. A., & Asmarani, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Daya Beli Dan Tingkat Konsumsi (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 449-457.
- Zanki, H. A. (2020). Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).
- Zulhairi, T. (2021). Pendidikan Dayah Menjawab Problematika Bangsa: Studi Gaya Hidup Santri Dayah Babussalam. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).

